

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Economic Empowerment of Low-Income Households through Financial Literacy and Entrepreneurial Education in Tebing Tinggi, Parapat, and Medan

Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Miskin melalui Edukasi Keuangan dan Kewirausahaan di Kota Tebing Tinggi, Parapat, dan Medan

Andi^{1*}, Muammar Rinaldi²

¹Manajemen, Universitas Battuta, Indonesia

^{2,3}Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence: andiph2022@gmail.com

Keyword

Poverty Level, household, income.

Abstract

The problem of poverty is an issue that continues to be a major concern in Indonesia, including in North Sumatra Province. This research aims to identify the socio-economic characteristics of poor households in North Sumatra Province in 2024, taking into account factors such as income, home ownership, age, number of family members, education, and access to financial institutions. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving analysis of primary data in the form of interviews and secondary data from related literature. The results of the analysis show that the majority of households in the area face serious economic challenges, with low incomes and large family members. The solution to overcome this problem is through collaboration between government, the private sector, and non-government organizations, with a focus on increasing access to education services, health, social assistance programs, skills training, and job creation. It is hoped that this joint effort can reduce the level of poverty in North Sumatra Province, providing opportunities for a more decent and sustainable life for the community.

PENDAHULUAN

Berbicara masalah kemiskinan memang tidak kunjung habis sejak dulu sampai sekarang, bahkan sejak manusia itu ada, kemiskinan sudah melanda di belahan dunia ini, termasuk di negara Indonesia. Indonesia yang dikenal sebagai negara sedang berkembang memiliki masalah yang paling berat dalam pembangunan ekonomi yaitu kemiskinan (Rosyadi, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar yang diukur adalah kemampuan untuk

memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan bukan makanan (GKNM) dijumlahkan untuk menentukan garis kemiskinan. Orang yang hidup dalam kondisi sedikit di atas garis kemiskinan dikatakan hampir miskin. Penduduk miskin didefinisikan sebagai yang memiliki pendapatan atau pengeluaran per kapita rata-rata per bulan di bawah garis kemiskinan. Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), penduduk hampir miskin merupakan demografi yang rentan terhadap kemiskinan.

Kemiskinan adalah masalah yang mempunyai keterkaitan terhadap masalah-masalah sosial. Kemiskinan yang dimaksud dalam dimensi ekonomi diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang, baik secara finansial maupun semua jenis kekayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Murti, dkk. 2017). Menurut Hall dan Midgley (2004), biasanya kemiskinan ditandai dengan rendahnya pendapatan per kapita dan lebarnya kesenjangan distribusi pendapatan. Pendapatan perkapita masyarakat akan berpengaruh terhadap pendapatan dalam sebuah keluarga. Kesenjangan distribusi pendapatan dapat terjadi karena adanya perbedaan kondisi perekonomian antar wilayah, perbedaan sumber-sumber pendapatan rumah tangga, perbedaan tingkat pendidikan dan rendahnya produktifitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima.

Banyak masyarakat desa relatif lebih suka dan memilih untuk bekerja pada sektor informal dibandingkan di sektor formal hal ini dikarenakan ketidakmampuan masyarakat dalam mengupayakan sumber daya manusianya, produktivitasnya, keterampilannya, dan tingkat pendidikannya (Dorantes, 2013). Hal ini yang memicu masyarakat desa memperoleh upah yang minimum, sehingga itu mengakibatkan mereka terus berada pada lingkaran kemiskinan. Banyaknya jumlah dan beban anggota keluarga yang harus ditanggung dengan rendahnya pendapatan juga sering sekali menjadikan seseorang itu tidak dapat memenuhi standar kebutuhan pokoknya (Swara dan Jember, 2012). Rendahnya pendapatan pun akan mengakibatkan rendah pula tabungan dan investasinya. Pemerintah telah membuat berbagai macam program nasional sebagai bentuk dari pengentasan kemiskinan. Namun demikian, hal ini masih belum bisa mengikis kemiskinan dimana masih banyak yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya karena memiliki permasalahan pada pertumbuhan ekonomi yang naik turun, begitupun dengan tingkat pengangguran, dan pendapatan perkapitanya. Menurut Miranti (2010) apabila pendistribusian pendapatan menjadi setara atau merata maka akan mengurangi kemiskinan, begitu pula sebaliknya. Dengan begitu, masalah kemiskinan ini akan memerlukan analisis dan strategi penanganan yang tepat (Prawoto, 2009).

Apabila ini terus dibiarkan tanpa ada pemutusan rantai kemiskinan maka akan terus ada siklus yang terus berputar. Maka salah satu cara yaitu dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang berperan sebagai motor penggerak perekonomian suatu daerah. Selama ada lapangan kerja atau kegiatan usaha, selama itu pula ada harapan untuk memutuskan lingkaran kemiskinan itu. Sebenarnya karakteristik penduduk miskin tidak hanya terlihat dari indikator pendapatannya saja, dikarenakan kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional (Sumargo dan Simanjuntak, 2019). Kakwani dan Silber (2008) mengungkapkan dimensi yang berpengaruh terhadap kemiskinan seperti kelaparan, sakit, malnutrisi, pengangguran, tempat tinggal tidak layak, kurang pendidikan, kerentanan, ketidakberdayaan, pengasingan sosial dan sebagainya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas bahwa permasalahan yang terjadi di beberapa daerah yang diteliti adalah tingkat pendapatan yang rendah yaang tidak dapat terpenuhi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga tersebut. Dari permasalahan tersebut bahwa tingkat pendapatan yang rendah didapat dengan jumlah keluarga yang banyak tidak dapat terpenuhi. Maka dilakukannya penelitian terhadap karakteristik kehidupan sosial ekonomi rumah tangga miskin di beberapa daerah yang ada di sumatera utara yaitu kota Tebingtinggi, Parapat, dan Medan berdasarkan faktor-faktor yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pendapatan, kepemilikan rumah, umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, dan akses pada lembaga keuangan terhadap tingkat kategori kemiskinan rumah tangga di daerah kota Tebingtinggi, Parapat dan Medan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian, terlebih lagi penelitian kualitatif dimana membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas maka kekuatan akal adalah satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah beberapa masyarakat pada golongan tertentu yang berada di beberapa daerah di wilayah Sumatera Utara yaitu Tebingtinggi, Parapat, dan juga Medan. Sumber data dalam penelitian ini dapat penulis bagi kepada dua kelompok, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. sumber data utama yang di ambil dari sejumlah informan penelitian berupa masyarakat pada golongan tertentu di wilayah Sumatera Utara.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data perengkap dalam penulisan skripsi ini yang diperoleh dari beberapa buku-buku dan dokumen-dokumen pendukung, artikel, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga data yang diperoleh dapat mendukung validny data penelitian. Data sekunder yang di dapat oleh peneliti melalui sumber bacaan dan dari sumber lainnya yang membahas tentang judul penelitian, peneliti menggunakan data skunder ini guna memperkuat hasil serta melengkapi infoemasi yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia masalah kemiskinan merupakan suatu masalah yang selalu terjadi dari masa ke masa dan menjadi perhatian utama, karena kemiskinan selalu dikaitkan dengan kesenjangan dimasyarakat dimana ada perbandingan antara si kaya dan si miskin (Ishartono & Raharjo, 2016). Segala upaya pembangunan terus digencarkan oleh pemerintah baik diperkotaan ataupun didaerah hal ini dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan tapi faktanya masalah ini belum terselesaikan secara tuntas khususnya di negara yang berkembang seperti di Indonesia (Azizah et al, 2018). Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar dan masalah yang sulit untuk diatasi di seluruh negara yang ada didunia termasuk di Indonesia (Purnomo, 2021). Hal ini karena, kemiskinan memiliki sifat yang kompleks artinya kemiskinan yang ada tidak muncul sendiri secara tiba-tiba akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai latar belakang yang ada (Parwa & Yasa, 2019). Istilah kemiskinan ada ketika masyarakat tidak bisa mencukupi tingkat kemakmuran ekonominya sesuai dengan standart hidup tertentu (Azizah et al, 2018). Kemiskinan diketahui sebagai permasalahan yang kompleks, Dimana melibatkan faktor -faktor yang saling berkaitan, antara lain: Tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, jenderdan kondisi lingkungan. Kompleksnya permasalahan kemiskinan ini, membuat upaya pengentasan kemiskinan akan terasa cukup sulit. Berbagai penanggulangan kemiskinan menjadi agenda penting Pembangunan dan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Dari riset kelapangan kepada masyarakat dan hasil analisis yang telah kami golongan, berikut ini tabel hasil survei wawancara kepada beberapa masyarakat sekitar yang ada di beberapa daerah di kota Tebing tinggi, Parapat, dan Medan. Dari data yang diberikan, terlihat bahwa sebagian besar rumah tangga di daerah Sumatra Utara mengalami tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Mayoritas dari mereka memiliki pendapatan bulanan yang rendah, di bawah ambang kemiskinan, dan memiliki jumlah anggota keluarga yang cukup banyak. Misalnya, Dona (Pendapatan: 800.000, Anggota Keluarga: 4 orang), Murniati (Pendapatan: 450.000, Anggota Keluarga: 2 orang), Siti Samsiah (Pendapatan: 500.000, Anggota Keluarga: 3 orang), Saidah (Pendapatan: 500.000, Anggota Keluarga: 3 orang), Jumiati (Pendapatan: 300.000, Anggota Keluarga: 3 orang), Rubiah (Pendapatan: 1.500.000, Anggota Keluarga: 3 orang), Sugeng (Pendapatan: 1.500.000, Anggota Keluarga: 5 orang), E. Hertawani Simanjuntak (Pendapatan: 1.500.000, Anggota Keluarga: 4 orang), Pardamaen (Pendapatan: 2.400.000, Anggota Keluarga: 7 orang), Adi (Pendapatan: 1.500.000, Anggota Keluarga: 4

orang), Fauziah (Pendapatan: 1.000.000, Anggota Keluarga: 7 orang), dan Susilawati (Pendapatan: 1.000.000, Anggota Keluarga: 6 orang) adalah beberapa contoh rumah tangga dengan pendapatan rendah dan jumlah anggota keluarga yang lebih dari dua orang. Sementara itu, ada juga beberapa rumah tangga seperti Heni (Pendapatan: 2.000.000, Anggota Keluarga: 3 orang), Olgawati (Pendapatan: 5.000.000, Anggota Keluarga: 6 orang), Siti Aminah (Pendapatan: 2.500.000, Anggota Keluarga: 4 orang), Riris Vicario (Pendapatan: 3.500.000, Anggota Keluarga: 3 orang), dan Syahfitri (Pendapatan: 3.300.000, Anggota Keluarga: 3 orang) yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dan jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit. Meskipun demikian, masih ada beberapa rumah tangga yang mengalami kesulitan ekonomi, terutama yang memiliki anggota keluarga yang lebih dari empat orang.

Analisis terhadap data yang disajikan mengungkapkan bahwa mayoritas rumah tangga di daerah Sumatra Utara menghadapi tantangan ekonomi yang serius, tercermin dari pendapatan bulanan yang rendah dan jumlah anggota keluarga yang cukup besar. Mayoritas rumah tangga, seperti Dona, Murniati, dan Siti Samsiah, memiliki pendapatan di bawah ambang kemiskinan, sementara memiliki anggota keluarga yang cukup banyak. Meskipun ada beberapa rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi seperti Rubiah dan Sugeng, jumlah anggota keluarganya masih signifikan, menyulitkan situasinya. Di sisi lain, rumah tangga seperti Heni dan Siti Aminah menunjukkan pendapatan yang lebih tinggi, namun masih ada kesulitan ekonomi, terutama bagi rumah tangga dengan anggota keluarga lebih dari empat orang.

Dalam menghadapi tantangan ini, solusi terletak pada kolaborasi dan upaya bersama dari pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah. Pemerintah daerah harus berperan aktif dalam meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan bagi rumah tangga miskin, sambil memperluas peluang pekerjaan. Program bantuan sosial, seperti kartu sembako atau bantuan tunai langsung, menjadi penting untuk memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan, sementara investasi dalam pelatihan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Namun, upaya ini tidak cukup hanya dilakukan oleh pemerintah saja. Peran sektor swasta dan lembaga non-pemerintah juga sangat penting. Peran sektor swasta dan lembaga non-pemerintah juga krusial dalam memberikan dukungan kepada rumah tangga miskin. Kemitraan dengan sektor swasta dapat meningkatkan akses pasar bagi produk lokal dan memberikan pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan pasar. Selain itu, bantuan modal untuk usaha mikro dan kecil dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah Sumatra Utara dapat berkurang secara signifikan, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk hidup lebih layak dan berkelanjutan.

Dengan koordinasi yang baik antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah, diharapkan bahwa upaya bersama ini dapat membawa perubahan yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di daerah Sumatra Utara. Masyarakat akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk hidup dengan layak dan berkelanjutan, serta merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kemiskinan di daerah Sumatra Utara merupakan masalah serius yang mempengaruhi sebagian besar rumah tangga. Mayoritas rumah tangga menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, dengan pendapatan bulanan rendah dan jumlah anggota keluarga yang cukup besar. Meskipun ada beberapa rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi, namun masih ada kesulitan ekonomi terutama bagi rumah tangga dengan anggota keluarga lebih dari empat orang. Untuk mengatasi masalah ini, kolaborasi dan upaya bersama dari pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah sangat penting. Pemerintah daerah harus aktif dalam meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan peluang pekerjaan. Program bantuan sosial, seperti kartu sembako atau bantuan tunai langsung, perlu diperluas untuk memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan. Selain itu, investasi dalam pelatihan keterampilan dan penciptaan

lapangan kerja juga penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Peran sektor swasta dan lembaga non-pemerintah juga krusial dalam memberikan dukungan kepada rumah tangga miskin. Kemitraan dengan sektor swasta dapat meningkatkan akses pasar bagi produk lokal dan memberikan pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan pasar. Bantuan modal untuk usaha mikro dan kecil juga dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dengan upaya bersama dari berbagai pihak, diharapkan tingkat kemiskinan di daerah Sumatra Utara dapat berkurang secara signifikan, memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk hidup lebih layak dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ansori, M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Ramadhani, H., Utara, S., Afria, N., Safitri, N., Utara, S., Nasution, W., Utara, S., & Nasution, J. (2022). **TINGKAT KEMISKINAN DI WILAYAH KOTA MEDAN**. 1(4), 34–45.
- Yuspira, Pipit. 2023. *Studi Kajian Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Deli Sedang*. *Jurnal Mahasiswa Kreatif* Vol. 1 (4) Hal. 228-234.
- Berdi, Bonefasius, Yosefa Maria Juita Hale, and Donatus Magas. "Analisis Tingkat Kemiskinan Pada Rumah Tangga Miskin Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3.2 (2024): 557-570.
- Adhitya, B., Prabawa, A. and Kencana, H., 2022. Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), pp.288-295.
- Nopriansyah, N., Junaidi, J. and Umiyati, E., 2015. Determinan kemiskinan rumah tangga di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(3), pp.119-128.
- Okpratiwi, Sinta, Dwi Haryono, and Rabiatul Adawiyah. "Analisis pendapatan dan tingkat kemiskinan rumah tangga petani kakao di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 6, no. 1 (2020): 9-16.
- Sugiyarto, S., Mulyo, J.H. and Seleky, R.N., 2015. Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Bojonegoro. *Agro Ekonomi*, 26(2), pp.115-120.